
ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA DI SDN GEMARANG 7

Mafika Nurdia Bakti¹, Sofyan Susanto², Djoko Hari Supriyanto³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Modern Ngawi, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: ¹mavikanur@gmail.com, ²vyaniek@gmail.com, ³djoko.hs@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat membaca siswa Sekolah Dasar Negeri Gemarang 7 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi dalam upaya pemanfaatan perpustakaan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SD Negeri Gemarang 7. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pengamatan langsung di SD Negeri Gemarang 7 sedangkan wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah beserta bapak ibu guru di SDN Geamarang 7. Hasil dari penelitian dalam upaya pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana minat baca di SD Negeri Gemarang 7 sudah berjalan dengan baik, walaupun masih terdapat beberapa faktor yang menghambat kurangnya minat membaca siswa, dari faktor siswanya sendiri dan dari faktor lingkungan, keluarga. Untuk faktor siswa, kurangnya motivasi siswa untuk minat baca sedangkan dari faktor lingkungan pengaruh dari teman, dan kurangnya motivasi dari keluarga di rumah. Namun pihak sekolah selalu berupaya untuk menumbuhkan minat baca siswa agar selalu menjadi kebiasaan positif dan terbawa sampai dewasa nanti.

Kata Kunci: perpustakaan, pemanfaatan, minat baca

ANALYSIS OF LIBRARY UTILIZATION AS A MEANS OF GROWING STUDENT INTEREST IN READING AT SDN GEMARANG 7

Abstract

This study aims to determine the reading interest of Gemarang 7 State Elementary School students, Kedunggalar District, Ngawi Regency in an effort to use the library. This type of research is a descriptive research with a qualitative approach. This research is located in SD Negeri Gemarang 7. The data collection technique in this research is using observation and interviews. Observations were made directly at SD Negeri Gemarang 7 while interviews were conducted with the principal and teachers at SDN Geamarang 7. The results of the research in an effort to use the library as a means of reading interest in SD Negeri Gemarang 7 have been going well, although there are still several factors which hinders students' lack of interest in reading, from the student's own factors and from environmental factors, family. For student factors, students' lack of motivation for reading interest while environmental factors are the influence of friends, and lack of motivation from family at home. However, the school always strives to foster student interest in reading so that it always becomes a positive habit and is carried over into adulthood.

Keywords: library, utilization, reading interest

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan manusia, melaluinya bakat dan kemampuan seseorang dibentuk dan disempurnakan (Basu, 2018). Salah satu kegiatan pembelajaran adalah membaca (Nawawi, 2018). Membaca adalah salah satu fungsi terpenting dalam kehidupan. Karena semua pembelajaran didasarkan pada keterampilan membaca dan literasi sudah mendarah daging pada semua anak, kesuksesan di sekolah dan di masyarakat membuka kemungkinan yang lebih besar untuk sukses dalam hidup. (Syah et al., 2019).

Rendahnya literasi di Indonesia membuat sumber daya manusia tidak berdaya saing karena kurangnya kualifikasi iptek, karena minat baca tulis yang rendah (Fiqriansyah, 2021). Jumlah perpustakaan dan judul buku belum memenuhi kebutuhan membaca sebagai basis pendidikan. Isu budaya membaca masih belum dianggap sebagai isu utama. (Putu et al., 2020). Berdasarkan survei yang dilakukan *Program for International Student Assessment (PISA)* yang di rilis *Organization for Economic Co-operation and Development (OECD)* pada 2019, Indonesia menduduki peringkat ke-62 dari 70 negara, atau termasuk 10 negara dengan tingkat melek huruf yang rendah. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah melalui Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemendikbud) sedang menyusun "Roadmap Literasi Nasional". (Koordinator & Indonesia, 2021)

Kementerian dan Kebudayaan melalui peraturan Menteri nomor 23 tahun 2013 dalam (Irawati, 2021) memulai gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan akhlak mulia pada anak melalui bahasa. Pada saat ini literasi digencarkan untuk menumbuhkan minat baca siswa karena buku adalah jendela ilmu. Literasi dilakukan minimal 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Jika minat baca siswa rendah, siswa tidak akan dapat berprestasi dengan baik dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk

membantu meningkatkan minat baca khususnya di kalangan siswa sekolah dasar adalah dengan memanfaatkan perpustakaan sekolah (Retariandalas, 2017). Perpustakaan bertujuan untuk membangkitkan imajinasi, mendidik siswa untuk menggunakan bahan pustaka sebagai sumber belajar, dan menyerap serta mengumpulkan media informasi yang membangkitkan minat baca mereka (Susilawati et al., 2021).

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu fasilitas yang melayani pendidikan, sehingga setiap sekolah membutuhkan perpustakaan yang lengkap (Salo, 2020). Perpustakaan di sekolah dasar sangat membantu dalam penerapan literasi dengan menyediakan buku pelajaran maupun buku cerita.

Perpustakaan digunakan untuk kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum, pusat penelitian sederhana yang memungkinkan siswa untuk mengeluarkan potensi penuh, kreativitas dan imajinasi Anda, serta pusat hiburan dan relaksasi membaca. (Nursalina & Budiningsih, 2019).

Tujuan perpustakaan sekolah adalah membantu siswa dan guru mengikuti perkembangan peristiwa dan berita terkini, siswa dan guru ikut serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, guru memperoleh materi dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya (Utami et al., 2018).

Perpustakaan sekolah harus mampu memainkan peran tersendiri dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikannya di sekolah (Sadli, 2019). Untuk tujuan ini, perpustakaan sekolah memenuhi misi dan kebijakannya untuk memajukan komunitas sekolah dengan menyiapkan staf perpustakaan yang tepat, koleksi berkualitas, dan berbagai kegiatan layanan untuk mendukung lingkungan belajar yang menarik. (Wulanjani & Anggraeni, 2019).

Minat membaca adalah kunci membangun sebuah negara. Ini adalah kondisi

yang sangat diharapkan atau didikte oleh semua pihak yang sedang dikembangkan. Membaca sebagai sarana untuk memperoleh informasi-informasi yang diperoleh mempengaruhi kualitas hidup pembaca (Novidawati, 2019).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul Analisis Pemanfaatan Perpustakaan sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di SDN Gemarang 7. Tujuan dari penelitian ini adalah bagaimanakah Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Minat Membaca Siswa di SDN Gemarang 7.

METODE

Dalam penelitian menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih metode kualitatif karena metode ini menggambarkan situasi yang terjadi di lapangan mengenai fenomena dan kondisi (Lestari & Harisuna, 2019) sedangkan menurut (Putri Pradana, 2020) metode kualitatif menghasilkan kata-kata tertulis maupun lisan secara deskriptif, yang menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan apa adanya mengenai pemanfaatan perpustakaan untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gemarang 7 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Adapun untuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan lingkungan SD Negeri Gemarang 7 sedangkan wawancara dilakukan kepada warga sekolah. Observasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung di lokasi, kegiatan ini bukan hanya mengamati namun juga mencatat, merekam, dan mengukur kejadian di lokasi (Ramandanu, 2019) Wawancara merupakan kegiatan percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih, yaitu pewawancara memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk menggali informasi, sedangkan terwawancara

memberikan informasi sesuai pertanyaan dari pewawancara (Kartika & Purwati, 2020) Wawancara dilakukan kepada warga sekolah, Kepala sekolah, guru, pengurus perpustakaan, dan siswa.

Instrument dari penelitian ini yaitu pertama kali peneliti merencanakan waktu observasi, kemudian menyusun teks wawancara, setelah itu melakukan wawancara kepada kepala sekolah, penjaga perpustakaan dan guru kelas SD Gemarang 7.

Untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data induktif, peneliti menarik kesimpulan secara umum yang berangkat dari fakta-fakta di lapangan. Adapun langkah-langkahnya yaitu mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat gambaran umum dari perpustakaan, koleksi buku-buku di perpustakaan, tempat baca, tempat kerja dan area multimedia. Adapun hasil observasi tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Observasi ruang perpustakaan



Gambar 2. Koleksi buku-buku perpustakaan



Gambar 3. Tempat membaca

Gambaran singkat perpustakaan SDN Gemarang 7 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Petugas perpustakaan yang bertanggung jawab dalam mengelola perpustakaan SD Negeri gemarang 7 adalah guru kelas 1 Ibu Nining Heristianti, S.Pd beliau memiliki hak kuasa penuh untuk mengelola perpustakaan tersebut. Tugas utama beliau adalah hanya menjaga serta mengajak siswa untuk rajin membaca di perpustakaan. Seperti yang telah diungkapkan beliau pada wawancara pada tanggal 14 Januari 2022 menyatakan bahwa “tugas saya disini hanya sebatas menjaga saja, serta mengajak anak-anak membaca pada jam istirahat, selain tugas saya mengajar, kalo istirahat memang saya sering disini sekaligus mengkondisikan anak-anak bilamana didalam perpustakaan hanya rame dan tidak ingin membaca, yang tidak

ingin membaca saya suruh diluar perpustakaan”.

Karena perpustakaan SD Negeri Gemarang 7 ruangnya terbatas, petugas perpustakaan memberikan jadwal terhadap setiap kelas. “saya memberikan jadwal bagi setiap kelas untuk membaca, karena ruangan ini tidak cukup, saya membagi jadwal setiap hari senin kelas 1, selasa kelas 2, rabu kelas 3 dan seterusnya saya urutkan mulai dari hari senin samapai sabtu diawali dari kelas 1”. (Nining Heristianti, S.Pd, Wawancara 14 Januari 2022).

Koleksi buku di perpustakaan SD Negeri Gemarang 7 menurut petugas perpustakaan memiliki koleksi buku yang lengkap seperti buku fiksi, majalah, buku rujukan, buku pelajaran dan buku-buku yang dapat menarik minat baca siswa. “di perpustakaan ini semua buku hampir lengkap ya, ada buku sejarah, olahraga, IPA, agama, dongeng, cerita fiksi, majalah juga ada, buku pengayaan pelajaran juga ada, hampir ada semua pokoknya”. (Nining Heristianti, S.Pd, Wawancara 14 Januari 2022).



Gambar 4. Wawancara kepada pengelola perpustakaan

Selain mengoleksi buku-buku yang menarik untuk dibaca siswa, SD Negeri Gemarang 7 juga memiliki fasilitas yang memadai yang membuat nyaman siswa membaca, seperti area baca, area koleksi buku, dan area multimedia.

Perpustakaan SD Negeri Gemarang 7 dibuka pada pagi dan siang pada saat jam

istirahat. Seperti yang dikatakan oleh petugas perpustakaan. “jam buka perpustakaan pada waktu pagi, dan siang, pagi pada saat pukul 09.00 WIB dan siang pukul 12.00 WIB, karena jam pulang di sekolah ini pukul 13.30 WIB”, tetapi untuk masa pandemi saat ini hanya buka di pagi, Karena pulang sekolah pukul 11.00 WIB”. (Nining Heristianti, S.Pd, Wawancara 14 Januari 2022).

Upaya Sekolah dalam Pemanfaatan Perpustakaan SD Negeri Gemarang 7 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Perpustakaan adalah hal yang penting yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Perpustakaan tidak hanya berperan dalam sarana dan prasarana semata yang dimiliki sekolah, namun juga untuk meningkatkan tercapainya tujuan dalam pendidikan. Hal ini sejalan yang dikemukakan oleh (Kartika & Purwati, 2020) perpustakaan berperan penting untuk kemajuan dari tujuan pendidikan, perpustakaan sumber rujukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa selain di dalam kelas.

Dalam kegiatan pembelajaran bukan hanya di dalam ruang kelas saja, adapun sarana dan prasaran di sekolah dapat digunakan untuk belajar, salah satunya perpustakaan. Perpustakaan dapat menjadikan jembatan yang positif khususnya untuk siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar merupakan masa yang tepat untuk menumbuhkan kebiasaan baru yang bersifat positif misalnya dalam hal membaca dan berkunjung ke perpustakaan.

Kecenderungan positif dan negatif akan berlanjut sampai dewasa oleh karena itu sekolah berusaha maksimal mungkin menumbuhkan kecenderungan positif siswa supaya menjadi pribadi yang berkarakter. Sekolah menumbuhkan pembiasaan siswa untuk membaca dan berkunjung di perpustakaan yang diharapkan pada dewasa kelak perpustakaan menjadi kawasan sumber menambah wawasan, literasi, dan menjadikan

tempat rujukan untuk mencari sumber informasi.

Upaya SD Negeri Gemarang 7 dalam memanfaatkan perpustakaan, sesuai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Sekolah Dasar Negeri Gemarang 7 setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, seluruh siswa wajib membaca buku 10-15 menit dimana kegiatan tersebut dilakukan di dalam kelas masing-masing. Sekolah memperbolehkan membaca buku apa saja, seperti buku-buku yang terdapat di dalam perpustakaan. Seiring berjalannya program tersebut, setiap proses pasti menemukan hambatan dalam setiap perjalanannya.

Program literasi merupakan usaha untuk menumbuhkan kemampuan membaca dan menulis seseorang guna menambah pengetahuan, berpikir kritis, dan membunhkan kemampuan komunikasi secara efektif (Novriliam & Yunaldi, 2012)

Program literasi ini juga ditemukan kendala pada saat pelaksanaannya seperti wawancara yang dilakukan kepada Kepala Sekolah SD Negeri Gemarang 7 Ibu Saudah, S.Ag pada tanggal 14 Januari 2022 beliau mengatakan “kendala program literasi ini ada seperti kurangnya jumlah buku di perpustakaan, siswa yang belum mengembalikan buku yang mereka pinjam, ada juga siswa yang rebutan ingin membaca buku yang sama namun buku tersebut jumlahnya terbatas, terlebih kelas 1 dan 2 rata-rata mereka suka baca dongeng tetapi bukunya terbatas jadi ada yang rebutan, selain itu kurangnya pemantauan dari wali kelas dan biaya untuk membeli buku”.

Kegiatan mewajibkan siswa untuk membaca buku salah satu upaya untuk menumbuhkan kebiasaan baru yang positif. Kegiatan ini jika dilaksanakan terus harapannya siswa dapat menjadikan kebiasaan ini terbawa sampai dewasa nanti.

Dari jadwal yang telah dibuat oleh penjaga perpustakaan, program ini belum maksimal berjalan sesuai harapan masih

terdapat siswa yang belum antusias ingin membaca buku, mereka terkadang lebih senang bermain sepak bola di lapangan dan juga ada yang lebih menikmati jajan. Seperti yang dikatakan Kepala Sekolah “gerakan wajib baca ini belum maksimal sepenuhnya sih, karena ada siswa yang tidak begitu suka membaca, ada yang suka jajan, ada juga yang bermain bola di halaman, kami tidak ingin memaksa mereka, ya namanya juga karakter anak-anak ya mereka lebih cenderung suka bermain, bergerak daripada duduk diam dan membaca, tetapi kendala ini kami tetap berupaya selalu mengingatkan siswa pentingnya membaca, ya walaupun hanya 10 menit setidaknya siswa mau membaca kami sudah merasa senang”. (Kepala Sekolah Ibu Saudah, S.Ag, Wawancara 14 Januari 2022).

Selain untuk dibaca, buku di perpustakaan SD Negeri Gemarang 7 juga dapat dipinjam oleh siswa. Hal ini dapat menumbuhkan kebiasaan membaca meningkat. Bukan hanya membaca di sekolah, namun siswa juga dilengkapi dengan buku-buku untuk dibaca di rumah. Sekolah membuat kebijakan tersebut seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah melalui hasil wawancara “sekolah mewajibkan siswa untuk pinjam buku supaya siswa bisa melanjutkan membaca di rumah yang sebelumnya belum selesai membaca di perpustakaan. Anak di perbolehkan meminjam buku apa saja tetapi hanya cukup buku 1 yang boleh di pinjam, sekolah menggratiskan bagi siswa yang meminjam buku”. (Saudah, S.Ag, Wawancara 14 Januari 2022).

Minat Membaca Siswa SD Negeri Gemarang 7 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi.

Setiap siswa memiliki minat masing-masing, minat siswa muncul dari dirinya sendiri. Tetapi simulasi program sekolah dapat menumbuhkan minat seorang siswa khususnya dalam hal membaca. Semakin sering memberikan simulasi atau program kegiatan wajib membaca maka siswa sedikit demi sedikit akan timbul niat untuk membaca. Sehingga

kegiatan tersebut akan sering dilakukan oleh siswa dalam hal kegiatan membaca. Dalam hal ini juga ditemukan faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa sebagai berikut:

1. Faktor yang meningkatkan minat membaca siswa
 - a. Faktor internal, faktor ini merupakan muncul dari siswa seperti memiliki rasa suka terhadap sesuatu, misalnya bermain, olahraga, jajan. Selain itu juga motivasi yang muncul dari dalam dirinya sendiri.
 - b. Faktor eksternal, faktor ini muncul dari lingkungan sekitar siswa, seperti lingkungan sekolah, dan keluarga. Seperti yang di katakana oleh pengelola perpustakaan bahwa “faktor yang dapat meningkatkan baca untuk faktor eksternal kalo di rumah itu bisa berasal dari keluarga, bapak, ibu, atau saudaranya. Kalo didalam sekolah bisa berasal dari bapak ibu guru, motivasi dari bapak ibu guru penting untuk diterapkan karena siswa disini patuh terhadap instruksi yang diberikan bapak ibu guru selain itu temennya juga berpengaruh, karena ada teman yang hobi baca yang tidak suka juga ada, seperti itu”. (Nining Heristianti, S.Pd, Wawancara 15 Januari 2022).
2. Faktor yang menyebabkan kurangnya minat membaca siswa
 - a. Faktor internal, menurut ibu Nining Heristianti dalam wawancaranya “mungkin kayaknya siswa karena bosan bisa saja, merasa bukunya itu-itu saja, tidak ada buku yang menarik untuk dibaca, selain itu mungkin kurangnya motivasi dari diri sendiri juga bisa”. (Nining Heristianti, S.Pd, Wawancara 15 Januari 2022).
 - b. Faktor eksternal, faktor dari luar memiliki dampak baik maupun buruk, faktor yang menyebabkan kurangnya minat membaca bagi siswa bisa dari keluarga yang kurang memotivasi siswa pentingnya membaca, selain itu

juga ada faktor teknologi salah satunya adalah dari faktor *Handphone* dimana anak-anak sekarang sangat senang bermain HP seperti menonton *Youtube*, *game online*, dan fasilitas lain yang dimiliki HP itu sendiri. Ibu Saudah sebagai Kepala Sekolah mengatakan “untuk saat ini anak-anak sekarang lebih tertatik sama permainan di HP, tertama permainan *game online* mereka sangat senang memainkan permainan itu, sehingga minat membaca pun menurun, terlebih dorongan dari keluarga yang kurang, itu yang menyebabkan kurangnya minat membaca”. (Saudah, S.Ag, Wawancara 15 Januari 2022).

Selain itu pendapat lain dari guru SD Negeri Gemarang 7 mengatakan “kalo saya melihat sebagai wali kelas 5, dari teman-teman, ada satu siswa yang suka membaca namun temenya selalu mengajak dia bermain HP di rumah, kalo di sekolah diajak main”. (Djumali, S.Pd, Wawancara 15 Januari 2022).

Upaya Sekolah Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Negeri Gemarang 7 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi

Dari hasil penelitian melalui wawancara, upaya sekolah dalam meningkatkan minat membaca siswa pihak sekolah melaksanakan upaya sebagai berikut :

1. Upaya Kepala Sekolah

Kepala sekolah berperan penting dalam membuat program-program dalam lingkup pendidikan untuk kualitas pendidikan. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada Kepala Sekolah SD Negeri Gemarang 7 dalam upaya meningkatkan minat membaca bagi siswa diantaranya membuat aturan bagi setiap guru untuk memberi tugas kepada siswa yang merujuk di perpustakaan, memperbaiki sarana dan prasarana

perpustakaan menjadi lebih baik dan nyaman, berusaha menambah koleksi buku agar siswa tertatik untuk membaca.

Ibu Saudah, S.Ag selaku kepala sekolah SD Negeri Gemarang 7 mengatakan bahwa :

“upaya yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa itu saya menugaskan seluruh guru untuk senantiasa memberikan tugas kepada siswa dimana tugasnya dapat dirujuk di perpustakaan, selain itu saya berusaha memperbaiki sarana dan prasarana di perpustakaan agar menjadi lebih baik lagi dan nyaman untuk di tempati siswa dalam kegiatan membaca, saya juga berusaha mencari dana untuk menambah koleksi buku, biasanya saya mengambil dana BOS untuk keperluan belanja buku, semakin banyak buku yang kita koleksi di perpustakaan harapanya siswa tidak bosan lagi melihat buku itu-itu terus”. (Saudah, S.Ag, Wawancara 16 Januari 2022).

2. Upaya Guru

Seorang guru merupakan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat membaca siswa. Dari hasil wawancara terhadap guru di Sekolah Dasar Negeri Gemarang 7 menyatakan bahwa:

“Upaya yang yang saya lakukan untuk menumbuhkan minat baca saya mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan, tetapi kegiatan itu tidak sering saya lakukan, mungkin seminggu 2 kali supaya anak-anak tidak jenuh di dalam kelas terus, saya juga memberikan tugas kepada siswa untuk membaca di perpustakaan, contohnya semisal pelajaran bahasa Jawa, kebetulan di buku paket itu sejarahnya bahasa Jawa belum lengkap nih, nah di perpustakaan ada buku sejarahnya darimana bahasa Jawa itu muncul, nah saya menginstruksikan siswa untuk mencari buku tersebut dan membacanya, setelah itu saya suruh bercerita didalam kelas untuk

saya evaluasi si anak itu betul-betul mencari dan membaca atau hanya sekedar main-main di perpustakaan, itu sih kalo saya". (Sri Hartini, S.Pd, Wawancara 16 Januari 2022).



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran di dalam perpustakaan

Sementara menurut guru yang lain berpendapat selain memberikan tugas di perpustakaan juga memberikan motivasi kepada siswa pentingnya untuk membaca.

"kalo saya selain memberikan tugas kepada siswa saya juga memberikan motivasi ya kepada siswa penitngnya membaca". (Muji Rahayu, S.Pd, Wawancara 16 Januari 2022).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dalam Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar Negeri Gemarang 7 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi, pihak sekolah sudah berupaya dalam memanfaatkan perpustakaan untuk minat baca bagi siswa, walaupun masih terdapat beberapa faktor kurangnya minat baca siswa seperti kurangnya koleksi buku-buku di perpustakaan, kurangnya motivasi siswa untuk membaca. Namun sekolah juga berupaya untuk menumbuhkan minat membaca siswa seperti melaksanakan pembelajaran di perpustakaan, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan tugas kepada siswa yang dapat di rujuk di perpustakaan. Walaupun dengan berbagai permasalahan yang ada siswa masih berminat membaca di perpustakaan SD Negeri Gemarang 7.

DAFTAR PUSTAKA

- Basu, P. (2018). Pemanfaatan Perpustakaan sekolah dalam meningkatkan Minat Baca. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fiqriansyah, N. (2021). Pengaruh manajemen fasilitas perpustakaan dan manajemen pelayanan perpustakaan terhadap minat baca peserta didik. *Managere*, 3(1), 11–26.
- Irawati. (2021). Peranan guru dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar santriwan-santriwati madrasah aliyah pondok pesantren as'ad kota jambi. *UIN Sutha Jambi*.
- Kartika, I., & Purwati, R. (2020). Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase: Journal of Basic Education*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>
- Koordinator, K., & Indonesia, R. (2021). *Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan Republik Indonesia*. 5–6. www.kemenkopmk.go.id
- Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran Siswa terhadap Minat Baca Siswa. *Literature Review*, 0812, 195–200.
- Nawawi, S. E. (2018). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana Motivasi Peningkatan Minat Baca Siswa SLTP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa. *UIN Alauddin Makassar*. [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11206/1/Pemanfaatan Perpustakaan SEkolah Sebagai Sarana Motivasi Peningkatan Minat Baca Siswa SLTP Negeri 4 Sungguminasa Kabupaten Gowa.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/11206/1/Pemanfaatan%20Perpustakaan%20SEkolah%20Sebagai%20Sarana%20Motivasi%20Peningkatan%20Minat%20Baca%20Siswa%20SLTP%20Negeri%204%20Sungguminasa%20Kabupaten%20Gowa.pdf)
- Novidawati. (2019). Program Studi PG-PAUD, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Universitas Muhammadiyah Pontianak*.
- Novriliam, R., & Yunaldi. (2012). Sebagai Pusat Sumber Belajar. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150.
- Nursalina, A. I., & Budiningsih, T. E. (2019).

- Hubungan Motivasi Belajar dengan Minat Membaca Anak. *Educational Psychology Journal*, 3(1), 1–7.
- Putri Pradana, F. A. (2020). Pengaruh Budaya Literasi Sekolah Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Terhadap Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 81–85. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Putu, I. P., Daytona, B., Suniasih, N. W., Bagus, I., & Manuaba, S. (2020). Determinasi Motivasi Belajar dan Dukungan Orang Tua Terhadap Minat Baca. *International Journal of Elementary Education.*, 4(1), 26–34.
- Ramandanu, F. (2019). Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Melalui Pemanfaatan Sudut Baca Kelas Sebagai Sarana Alternatif Penumbuhan Minat Baca Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 10. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17405>
- Retariandalas. (2017). Pengaruh Minat Membaca dan Motivasi Belajar. *Formatif*, 7(2), 190–197.
- Sadli, M. (2019). Analisis Pengembangan Budaya Literasi dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 151–164.
- Salo, E. S. (2020). Analisis Manajemen Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar. *Universitas Kristen Toraja*.
- Susilawati, E., Abdurakhman, O., & Maryani, N. (2021). Manajemen Perpustakaan sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 219–243. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4551>
- Syah, D., Imroatun, & Jannah, T. U. (2019). Pengaruh Intensitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Terhadap Minat Membaca Siswa. *Cilegon*, 11(2), 50–57.
- Utami, D. R., Wibowo, C. D., & Susanti, Y. (2018). Analisis Minat Membaca Siswa pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4(April).
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3, 26–31.